

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Deskripsi Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar adalah sebuah rencana berupa pemilihan komponen pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap atau pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.² Jadi strategi pembelajaran adalah pemilihan cara paling tepat yang digunakan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya menggunakan metode, sumber belajar, media, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau

¹ Imanuel Saito Awang, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STKIP Perdat Katulistiwa, 2017), hal. 13

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 126.

pembelajaran mandiri (*self-regulated learner*) yang mengacu pada pembelajaran yang dapat melakukan empat hal penting, yaitu: (a) secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu; (b) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi; (c) memonitori keefektivan strategi yang digunakan; (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.³ Jadi tujuan dari strategi pembelajaran itu sendiri adalah bagaimana seorang guru mampu membuat pelaksanaan belajar mengajar bisa menjadi berkesan sehingga peserta didik mudah untuk mengingat dan membuat peserta didik dengan sendiri bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu pembelajaran.

Maka dari itu strategi pembelajaran sudah jelas penting, karena dengan strategi pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan terorganisir. Selain itu guru harus menggunakan cara dan berbagai pendukung yang ada untuk mendukung kelancaran dari kegiatan pembelajaran tersebut. Supaya tujuan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Bahkan guru juga bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan yang akan terjadi selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung.

Istilah yang juga hampir memiliki kemiripan dengan strategi adalah metode. Metode adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), hal. 49.

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Istilah yang hampir sama berikutnya adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Wina Sanjaya mengutip Roy Killen menyatakan bahwa ada dua macam pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri.⁴ Dari perbedaan strategi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran maka bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, rancangan pembelajaran yang akan digunakan. Metode adalah cara penerapan dari strategi pembelajaran, sedangkan pendekatan adalah proses dari strategi pembelajaran dan metode.

Wina Sanjaya mengutip Rowntree menyatakan bahwa, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

1) Strategi Penyampaian Penemuan

Strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan dalam bentuk

⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ...*, hal. 127.

jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.⁵ Peserta didik dituntut untuk bisa menemukan dan menyampaikan apa yang diketahui dan di pahami dari pada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Strategi Belajar Individual

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.⁶ Jadi peserta didik belajar secara mandiri, mencari sumber belajar, menentukan dan menggunakan caranya sendiri supaya peserta didik itu bisa memahami pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajarkan oleh seorang atau guru. Bentuk pembelajaran kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memandang kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.⁷ Jadi dalam strategi ini peserta didik bisa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau satu kelompok besar yang di dalam kelompok tersebut terdapat seorang atau beberapa peserta didik yang mampu membantu atau

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ...*, hal. 128.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

membimbing peserta didik lain bersama-sama belajar memahami suatu pelajaran.

Adapun jenis-jenis strategi selain disebutkan diatas seperti yang di kemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum adalah sebagai berikut:⁸

1) Strategi Mengulang

Ada dua macam strategi mengulang, yaitu mengulang sederhana dan mengulang kompleks dengan cara menggaris bawah ide-ide utama dan membuat catatan pinggir.

2) Strategi Elaborasi

Jamil Suprihatiningrum mengutip Nur menyatakan bahwa, strategi elaborasi dilakukan dengan menambahkan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Salah satu caranya dengan membuat kode. Beberapa contoh dari strategi ini, sebagai berikut:

- a) *Notetaking* (pembuatan catatan) berdasarkan ide-ide utama dari materi ajar sehingga diperlukan keterampilan berpikir kompleks, karena tidak sekedar menyalin. *Notetaking* dapat membantu siswa dalam mempelajari informasi secara ringkas dan padat untuk menghafal atau mengulang.
- b) *Analogi*, yaitu membuat perbandingan-perbandingan untuk menunjukkan kesamaan dengan materi yang dipelajari.

⁸ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran,...*, hal.54-56

c) *Metode PQ4R* adalah *preview, question, read, reflect, recite dan review*. Prosedur PQ4R memusatkan siswa pada informasi bermakna.

3) Strategi organisasi

Strategi organisasi melatih keterampilan mengorganisasikan ide-ide baru dalam mempelajari suatu materi. Siswa perlu membuat kata-kata kunci dan membuatnya dengan bentuk baru. Strategi ini meliputi hal-hal berikut:

a) Pembuatan kerangka (*Outlining*), yaitu menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.

b) Pemetaan (*mapping*), yaitu membuat peta (biasanya peta konsep) berdasarkan ide-ide penting dalam bentuk diagram dan menentukan kesaling terhubungan antar konsep tersebut.

c) *Mnemonics* atau dikenal dengan jembatan keledai. Ini membantu siswa untuk mengorganisasikan informasi yang berkenaan dengan ingatan atau dengan materi. Contoh *mnemonics* yaitu a) *Chunting* (pemotongan), b) *Akronim* (singkatan), c) kata berkait (*Link-work*). Misalnya, warna pelangi dihafalkan dengan mejikuhibiniu: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila ungu.

4) Strategi Metakognitif

Jamil Suprihatiningrum mengutip Arends menyatakan bahwa, metakognitif adalah pengetahuan seseorang tentang pembelajaran

diri sendiri atau berpikir tentang kemampuannya untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan benar.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat strategi pembelajaran sebagaimana Haidir dan Salim mengutip dari Alexander dan Davis menyatakan bahwa, empat hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran sebagai berikut:⁹

- a) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Keadaan peserta didik.
- c) Sumber dan fasilitas yang tersedia.
- d) Karakteristik teknik penyajian.

b. Pengertian Perencanaan Strategi Pembelajaran

Setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti membutuhkan yang namanya sebuah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan maka sesuatu yang dilakukan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan sebaiknya melakukan perencanaan. Sebaik-baiknya rencana tidak akan bisa dilakukan apabila rencana yang diambil bukanlah rencana tepat dan tidak diperhatikan dengan teliti. Rencana yang tidak cermat akan membuat sebuah tindakan yang dilakukan berantakan, meskipun dalam percobaan selalu menemui kegagalan dan membuat diri berkeinginan melakukan rencana

⁹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 110.

berikutnya, tetapi alangkah baiknya jika mengambil sebuah keputusan sebelum bertindak dengan memperhatikan rencana yang akan dilakukan dengan teliti, supaya tidak membuang-buang waktu, alat, tenaga serta sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18:¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

Begitu juga dengan saat guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, pasti selalu melakukan yang namanya perencanaan. Perencanaan bagi guru akan berguna ketika pembelajaran berjalan, dengan perencanaan tersebut guru bisa meminimalisir terjadinya penyimpangan dari materi pelajaran yang diajarkan dan perencanaan itu sendiri merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara rutin oleh guru.

Jamil Suprihatiningrum mengutip Syah menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan

¹⁰ _____ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Mujama' al Malik Fahd li tiba'at al Mush-haf asy Syarif al-Madinah al-Munawwarah, Saudi Arabia, t.t) hal. 919.

pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jamil Suprihatiningrum mengutip Degeng menyatakan bahwa bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran.¹¹ Maka dari definisi diatas strategi perencanaan pembelajaran adalah rencana proses pembelajaran yang merupakan suatu rencana yang cermat dan membutuhkan suatu pemikiran untuk mengatur serta menyatukan segala sesuatu yang berkaitan dengan rangkaian tindakan yang akan dilakukan.

Hal ini bertujuan supaya menjadi satu kesatuan guna untuk menjadikan kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menjadi lebih efektif membawa hasil dan tidak keluar dari tujuan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan cara yang tepat untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing berjalannya proses belajar mengajar.

1) Fungsi

Perencanaan memiliki kegunaan yang banyak terutama dalam proses pembelajaran, yakni terwujudnya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Perencanaan disusun supaya pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan efisien, hal tersebut

¹¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran,...*, hal. 109-110.

tidak mungkin tercapai jika tidak ada perencanaan dengan baik sebelumnya.¹² Fungsi dari perencanaan strategi pembelajaran sangat penting karena bisa membuat proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan keinginan yang diharapkan dan lebih terorganisir setiap langkah yang diambil.

Perencanaan strategi pembelajaran ibaratkan suatu peraturan tertulis yang berlaku dan mengikat. Sehingga guru dan peserta didik sudah dipastikan mengikuti rangkaian tindakan yang sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Manfaat

Adapun beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:¹³

- a) Sebagai arah petunjuk kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar sebagai pengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru dan unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelemahan kinerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

¹² Tatang Hidayat dan Mahmud Syakhfe'i, Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, (2018), hal. 196.

¹³ M. Nadzir, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2013), hal.348.

Jamil Suprihatiningrum mengutip Muslich menyatakan bahwa, komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek yaitu:¹⁴

- a) Perumusan Tujuan Pembelajaran.
- b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar.
- c) Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran.
- d) Skenario/Kegiatan Pembelajaran.
- e) Penilaian hasil belajar.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹⁵ Jadi dalam proses perencanaan pembelajaran harus ada silabus yang di dalamnya sudah memuat mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, lama waktu pembelajaran, dan kemudian dijadikan sebagai rujukan dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sehingga ketika pembelajaran dimulai, kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan rapi.

¹⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,..., hal. 111-114.

¹⁵ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,..., *Ibid*, hal, 144.

Adapun hal-hal yang harus ada dalam perencanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Adapun komponen RPP:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu.

¹⁶ *Ibid*, hal. 144-118.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan

situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penemuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1) Memperhatikan perbedaan individual siswa

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat motivasi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan siswa.

2) Mendorong partisipasi aktif siswa

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspektasi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Abdul Majid mengutip Dick dan Carey menyatakan bahwa, untuk menciptakan strategi pembelajaran meliputi lima langkah:¹⁷

1. Keurutan dan pengelompokan tujuan.
2. Membuat rencana pra-pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut untuk setiap unit.
 - 1) Kegiatan pra-pembelajaran.
 - 2) Penilaian.
 - 3) Kegiatan lanjutan.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 64-68.

3. Merencanakan presentasi konten/isi dan partisipasi siswa untuk setiap tujuan atau kelompok tujuan.
 - 1) Presentasi konten
 - 2) Partisipasi siswa
4. Menentukan tujuan untuk pelajaran dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing pelajaran.
5. Meninjau strategi untuk mengonsolidasikan pemilihan media dan mengonfirmasi atau memilih sistem penyampaian.

c. Pengertian Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan.¹⁸ Maka dari itu selain seorang guru harus menguasai pokok pembahasan tetapi guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dari strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari

¹⁸ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,..., hal. 118.

urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁹ Jadi pelaksanaan strategi pembelajaran adalah pengimplementasian dari berbagai rencana yang sudah terorganisir sesuai dengan urutan yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Jamil Suprihatiningrum mengutip Muslich menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek yaitu:²⁰

1. Kegiatan Pra Pembelajaran

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar: mencangkup kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasi sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

2. Kegiatan inti pembelajaran

- a. Penguasaan materi pelajaran

- 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang dibahas pada substansi materi.

¹⁹ *Ibid.* hal. 119.

²⁰ *Ibid.*, hal.119-123.

- 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan berhubungan materi yang disampaikan dengan materi yang relevan.
 - 3) Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; materi yang disajikan dengan alur pikir siswa dan tahapan yang dimengerti siswa.
 - 4) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan; mencakup mata pencaharian pendidik, keadaan geografi, adat istiadat, dan sebagainya.
- b. Pendekatan/strategi pembelajaran
- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa: pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi (tujuan).
 - b) Melaksanakan pembelajaran secara runtut: metode dan materi dipaparkan secara sistematis, sesuai dengan konteks, memerhatikan prasyarat, dan kemampuan berpikir siswa.
 - c) Menguasai kelas: guru dapat mengendalikan pembelajaran, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran, dan disiplin kelas terpelihara.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, merujuk pada tuntutan situasi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif; tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis.
 - f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- c. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran
- a) Menggunakan media secara efektif dan efisien: terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya secara efektif dan efisien (mencapai target dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan).
 - b) Menghasilkan pesan yang menarik: media yang digunakan berhasil memusatkan perhatian siswa sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas.
 - c) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media: siswa dilibatkan dalam kegiatan pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran yang autentik, termasuk sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.
- d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- a) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
 - b) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa: menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa dan keterbatasan diri.
 - c) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

e. Penggunaan bahasa

- a) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar: bahasa lisan yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah tafsir.
- b) Menyampaikan pesan gaya yang sesuai: ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerakan tubuh sesuai dengan pesan yang disampaikan dan menarik.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk kembali mengingat hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya.
- 2) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan: misalnya memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar.

d. Pengertian Evaluasi Strategi Pembelajaran

Cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar mengutip dari Komarudin menyatakan bahwa, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis terkait dengan pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh

peserta didik. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis mendapat data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut program pembelajaran.²¹ Dapat dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan pencarian informasi dari data yang ada untuk menentukan apakah suatu tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai oleh peserta didik dan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Maka dari itu maka dapat dinyatakan bahwa evaluasi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari rencana atau rancangan yang telah direncanakan kemudian digunakan oleh guru dalam membuat pelaksanaan belajar mengajar berjalan dan membuat pelaksanaan belajar mengajar itu menjadi berkesan untuk para peserta didik. Kemudian dari informasi yang diperoleh dari data tersebut dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan, menentukan kualitas dan mengambil sebuah tindakan berikutnya.

Adapun fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:²²

a. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

1) Fungsi Instruksional.

²¹ Cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 129.

²² Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2020), hal. 10-17.

Fungsi instruksional dapat digunakan untuk menetapkan keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang sifatnya positif bertujuan mempermudah proses belajar peserta didik, sehingga mereka mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran.

2) Fungsi Administratif

Evaluasi bertujuan mengumpulkan data dan informasi berupa nilai-nilai ujian guna menetapkan siswa-siswi mana pada suatu semester tertentu yang dapat diperkenankan pindah ke semester yang lebih tinggi tanpa mengulang.

3) Fungsi Bimbingan

Pengalaman belajar mengajar menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar atau tanpa rintangan, baik oleh peserta didik maupun pendidik (guru). dari pihak siswa mereka sering mengalami kesulitan yang disebabkan oleh masalah-masalah pribadi atau lainnya. Agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimaksud peserta didik perlu membentuk konsep diri yang realistis. untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan data yang akurat mengenai prestasi belajarnya, perhatian, dan kepribadiannya yang dapat dihimpun melalui kegiatan evaluasi.

Selain diatas Wina Sanjaya juga menyatakan ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran yaitu:²³

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum.
- 4) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar,

²³ Sanjaya,...., hal. 244.

lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²⁴ Oleh karena itu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah program, rancangan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan pencapaian kompetensi yang telah direncanakan. Kemudian evaluasi pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diperiksa apakah strategi pembelajaran tersebut perlu ditambah atau diganti.

c. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran

Suatu kegiatan evaluasi dikatakan berhasil jika mengikuti prosedur dalam melaksanakan evaluasi. Prosedur disini dimaksud sebagai langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam melakukan evaluasi.

Elis Ratna Wulan dan Rusdiana mengutip Zainal Arifin menyatakan bahwa, prosedur yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi:²⁵

1. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi pembelajaran, pada umumnya mencakup kegiatan berikut:

a) Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran.

²⁴ Suryadi, ..., hal.17.

²⁵ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal, 103-112.

Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah,
- 2) Mengajukan hipotesis,
- 3) Mengumpulkan data, analisis data, dan kesimpulan.

Melalui analisis kebutuhan akan memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran.

- b) Menentukan tujuan penilaian.

Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Ada empat tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan).

- c) Mengidentifikasi hasil belajar.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, semua jenis kompetensi dan semua jenis hasil belajar sudah dirumuskan oleh pengembang kurikulum, seperti standar kompetensi,

kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator. Guru hanya mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai.

d) Menyusun kisi-kisi.

Menyusun kisi-kisi dimaksud agar materi penilaian representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi penilaian tidak relevan akan berakibat hasil penilaian itu kurang baik.

e) Mengembangkan draf instrumen.

Mengembangkan draf instrumen penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian, antara lain sebagai berikut.

1) Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes ataupun non tes.

2) Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya.

3) Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

4) Bentuk soal non tes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dan sebagainya.

f) Uji coba dan analisis soal.

Tujuannya untuk mengetahui soal-soal yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang serta soal-soal yang baik yang digunakan untuk selanjutnya. Soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan.

g) Revisi dan merakit soal (instrumen baru).

Setelah soal diuji coba dan dianalisis kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Berdasarkan hasil revisi, dilakukan perkaitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu. Jadi dapat dipahami bahwa setelah soal diuji coba kemudian dilakukan perbaikan soal, maka soal yang sudah diperbaiki dan dipilah tersebut disusun kembali.

2. Pelaksanaan dan monitoring evaluasi.²⁶

a. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.

1) Non-Tes.

Non-tes dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan antara lain angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sikap, skala

²⁶ *Ibid*, hal. 107.

minat; daftar cek, *rating scale*, *anecdotal records*, sosiometri, dan *home visit*.

2) Tes.

Bentuk tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas dan bentuk penilaian kinerja, memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam membentuk portofolio.

b. Monitoring pelaksanaan dan evaluasi.

Monitoring dilakukan untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

3. Pengolahan evaluasi data.

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu sebagai berikut:

a) Menskor.

b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu.

c) Mengonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf maupun angka.

d) Melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

4. Pelaporan hasil evaluasi.

Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan skoring, hasil pengetesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan hasil ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam rangka penentuan kebijakan selanjutnya.

5. Penggunaan hasil evaluasi.

a) Penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak.

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun atau tidak langsung.

b) Penggunaan hasil evaluasi untuk kepentingan berdasarkan tujuan.

c) Laporan pertanggung jawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi. Oleh karena itu, laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik.

d) Seleksi, digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang maupun jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja.

- e) Promosi, dengan prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik telah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu, baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku kinerja peserta didik.
- f) Diagnosis, dengan hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi. Maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial.
- g) Memprediksi masa depan peserta didik tujuannya untuk mengetahui sikap, bakat minat, dan aspek-aspek kepribadian lainnya, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol. Agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang.

Ada lima kepentingan penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan, antara lain sebagai berikut.

d. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Berikut adalah jenis-jenis evaluasi strategi berdasarkan tujuan, sasaran, lingkup pembelajaran, subjek dan evaluasi sebagai suatu program pembelajaran.

1. Jenis evaluasi berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:²⁷

1) *Pre-test dan Post-test*

Pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *Post-test* adalah kebalikan dari *Pre-test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi *Diagnostic*

Elis Wulan dan Rusdiana mengutip Muhibbin Syah menyatakan bahwa, evaluasi ini dilakukan selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

3) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan kegiatan tertentu.

4) Evaluasi Penempatan

²⁷ *Ibid*, hal. 40-43.

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

5) Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

6) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim digunakan pada setiap akhir semester.

2. Jenis evaluasi berdasarkan sasaran adalah sebagai berikut:²⁸

a) Evaluasi Konteks

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan.

²⁸ *Ibid*, hal. 64-65

b) Evaluasi Input

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang muncul dalam proses pelaksanaan.

d) Evaluasi Hasil atau Produk

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

e) Evaluasi outcom atau lulusan

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

3. Jenis evaluasi berdasarkan lingkup pembelajaran adalah sebagai berikut: ²⁹

a) Evaluasi Input

Evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

b) Evaluasi Transformasi

²⁹ *Ibid*, hal. 65-66.

Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, medi, metode dan lain-lain.

c) Evaluasi Output

Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.

4. Jenis evaluasi berdasarkan subjek evaluasi

a) Evaluasi internal

Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator misalnya guru.

b) Evaluasi Eksternal

Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua atau masyarakat.

Zainal Arifin menyatakan bahwa, sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu:³⁰

1. Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasarannya adalah untuk memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan tahap pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil dari evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 33.

evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

2. Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana semestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindari.

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

4. Evaluasi Efisiensi-Ekonomis

Evaluasi ini untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan sama.

5. Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan, dan efisiensi.

B. Deskripsi Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kelakuan manusia, pemikiran dan aturan pada masa lalu yang kemudian dijadikan sebagai sebuah pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan untuk masa kini.

Sejarah menurut definisi yang paling umum dapat diartikan masa lampau umat manusia.³¹ Sedangkan kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *budh* yang berarti akal. Kemudian dari kata *budh* itu berubah menjadi kata *budhi* dan jamaknya budaya.³² Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, dan kebiasaan.³³ Islam adalah pengakuan dengan lisan, membenarkan dengan hati bahwa sesungguhnya semua yang di datangkan kepada Nabi Muhammad itu adalah perkara yang benar.³⁴ Maka Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai sebuah pelajaran dari peristiwa yang terjadi di masa lalu tentang bagaimana kebiasaan dan pemikiran manusia pada masa sebelum agama Islam datang.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah satu pelajaran yang membahas mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu mengenai asal mula

³¹ Siti Zubaidah, *Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 1.

³² Nurjannah, Menemukan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam *Jurnal Al- Tadabbur*, Vol. 2, No. 1, (2016), hal. 5.

³³ KBBI <https://play.google.com>. Dikutip pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 14.56 WIB.

³⁴ Thahir Bin Saleh Al-Jazairi, *Kitab Jawahirul Kalamiyah*, (Surabaya: Al-Miftah, 1997), hal. 2.

perkembangan agama Islam, nama tokoh yang terlibat dan memiliki prestasi atau keberhasilan pada masanya. Bermula dari peristiwa Nabi Muhammad saw menerima wahyu dan perjuangannya menyebarkan agama Islam, perjuangan para khalifah empat atau disebut dengan *Khulafaur Rasyidin* dan para pemimpin-pemimpin setelahnya dalam penyebaran agama Islam hingga Islam sampai ke tanah Indonesia.

b. Konsep Sejarah Kebudayaan Islam

Tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah: yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Karena itu dapat juga dikatakan Sejarah Umat Islam. Islam lahir dan terus hidup berkembang melalui garis lintas sejarah. Permulaan sejarah Islam tidak dimulai dari peristiwa masuk Islamnya orang pertama, seperti Khadijah ummul Mukminin, tetapi dari "keadaan tanah Arab sebelum Islam".³⁵ Maka dari itu konsep pengajaran Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mempelajari agama Islam pada masa Nabi Muhammad saja, tetapi juga mempelajari kondisi atau keadaan umat manusia sebelum Islam, munculnya agama Islam, pertumbuhan hingga perkembangan agama Islam di seluruh dunia dan hal yang melatar belakangi.

Fahrul Razi Salim dkk mengutip Zakiah Darajat menyatakan bahwa, peristiwa yang dimuat dalam Sejarah Islam harus memenuhi syarat antara lain:³⁶

³⁵ Fahrul Razi Salim dkk, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Perss), hal. 98.

³⁶ *Ibid*, hal. 99.

- 1) Peristiwa itu erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam atau latar belakangnya.
- 2) Peristiwa pertumbuhan dan perkembangan umat Islam itu sendiri (materinya).
- 3) Peristiwa itu betul-betul terjadi menurut penyelidikan melalui data tertulis, secara lisan orang-orang yang dapat dipercaya atau benda-benda peninggalan sejarah lainnya.
- 4) Terjadinya peristiwa itu sudah pasti waktunya, jelas lokasinya dan terang materinya, serta dapat dipikirkan asal-usul dan akibatnya, bila asal-usul akibat itu tidak ada buktinya.
- 5) Bila dalam peristiwa itu terlibat orang atau benda, harus jelas identitasnya.
- 6) Pengungkapan peristiwa itu harus mengikuti urutan waktu.

c. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:³⁷

- 1) Fungsi edukatif: Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan: Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

³⁷ Jannah, *Menemukan Nilai Karakter, ...*, hal. 7-8.

3) Fungsi transformasi: Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Selain diatas fungsi lain mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam, yaitu:³⁸

- 1) Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam.
- 2) Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya.
- 3) Pengembangan rasa kebangsaan atau penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu.
- 4) Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.

d. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Supaya orang tahu dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam sejak dari awalnya, sampai zaman di mana ia hidup.³⁹ Selain itu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Salim dkk, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ...*, hal. 102.

sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴⁰ Maka tujuan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bisa membuat orang mencintai agama Islam dan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Deskripsi Tentang Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat Belajar

Lin Suciani Astuti mengutip Djamarah dari bukunya Muhibbin Syah menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Lin Suciani Astuti mengutip Hamalik menyatakan bahwa, minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴¹ Dari kedua pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa minat belajar adalah keinginan yang tinggi, ketertarikan dari dalam diri untuk memperoleh pengetahuan dan dibuktikan dengan suatu perbuatan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Lin Suciani Astuti mengutip Sardiman menyatakan bahwa, ciri-ciri seseorang yang memiliki minat yaitu:⁴²

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

⁴⁰ Jannah, *Menemukan Nilai-nilai Karakter, ...*, hal.6.

⁴¹ Lin Suciani Astuti, Pengetahuan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1 (2017), hal. 43.

⁴² *Ibid.*

- 2) Ulet menghadapi kesulitan tidak (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Macam-macam minat adalah minat yang diekspresikan, diwujudkan, dan diinventarisasikan:⁴³

- 1) Expressed Interest (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- 2) Manifest Interest (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.

⁴³ Arif Mustofa dan Pairun Roniwijawa, The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman. Study Program of Mechanical Engineering, Department of Technology and Vocational Education, Faculty of Teacher Training and Education Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta, 2013, dalam *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1, No. 1, (2014), hal. 211.

- 3) Inventoried Interest (minat yang diinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

b. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Arif Mustofa dan Pairun Roniwijawa mengutip Sukardi menyatakan bahwa, minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang diharapkan.⁴⁴ Sutrisno, mengutip William Amstrong menyatakan bahwa, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat. Minat belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menyertai siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.⁴⁵

Maka dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pentingnya minat belajar adalah sebagai pendorong seseorang dalam belajarnya baik dimanapun dan kapanpun seseorang itu melakukan kegiatan belajar, supaya seseorang itu bisa mencapai sesuatu yang diinginkan baik itu berupa pengetahuan tambahan selain yang didapatkan dari guru dan juga seseorang itu bisa meraih prestasi belajar yang diinginkan.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahli Media Press, 2021), hal. 11

Ada beberapa peranan minat dalam belajar, yaitu menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran.⁴⁶

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:⁴⁷

1. Memotivasi dan Cita-cita. Motivasi dan cita-cita adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu
2. Keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.
3. Peranan guru. Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 12.

⁴⁷ Naeklan Simbolon, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, dalam *Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol. 1, No.2, (2014), hal. 16.

4. Sarana dan prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.
5. Teman pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya.
6. Mass media. Mass Media berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Naeklan Simbolon mengutip Djamarah menyatakan bahwa, ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:⁴⁸

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan, pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

⁴⁸ Simbolon, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,, hal. 18.

- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk memastikan bahwa penelitian tidak terulang kembali. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
1	Della Mawaddah dengan skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 1 Tulungagung”.	Hasil penelitian Della Mawaddah adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi perencanaan guru dalam pembelajaran SKI yaitu: a) Menyusun RPP dengan baik dan benar, b) Memberi hadiah atau hukuman yang mendukung, c) Sebelum memulai pembelajaran guru bisa menguasai kelas dan bercerita. 2. Strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran SKI yaitu a). Membuka pelajaran, b) Menyampaikan materi, c) Menutup pembelajaran, d) Menggunakan strategi metode dan media yang sesuai dengan materi, e) Berusaha menghidupkan kelas, f) Memberikan hadiah atau motivasi, g) Menjalin keakraban dengan siswa. 3. Strategi evaluasi guru dalam pembelajaran SKI adalah mengadakan evaluasi formatif dan sumatif.
2	Fatmawati Nur dengan skripsi	Hasil Penelitian Fatmawati Nur adalah :

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
	berjudul “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Tulungagung”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung yaitu: a) Mempersiapkan silabus dan RPP sebelum memasuki semester baru, b) Mengembangkan silabus dan RPP setiap tatap muka. 2. Penerapan strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung yaitu meliputi: a) Mengemas pembelajaran dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, b) Menyisipkan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran, c) Memberikan stimulus berupa pertanyaan yang memancing peserta didik, d) Menghafal nama peserta didik, e) Mengemas metode diskusi dengan membentuk beberapa kelompok secara acak, f) Memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif. 3. Evaluasi pelaksanaan strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung yaitu meliputi: a) Membatasi jumlah pertanyaan benar bagi siswa, b) Menginformasikan kepada siswa strategi untuk pertemuan selanjutnya, c) Menambah variasi <i>ice breaking</i>.
3	Phochalasai Sornprasit dengan skripsi berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)”.	<p>Hasil Penelitian Phonchalsai Sornprasit adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Perencanaan guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) adalah a) Kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, b) Persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akan dihadapi, c) Persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai, persiapan dalam bahan yang akan disajikan. d) Persiapan dalam metode mengajar yang digunakan e.) Persiapan dalam alat-alat pembantu atau media pengajaran, persiapan dalam teknik-teknik evaluasi pengajaran. f.) perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
		<p>2. Strategi Pelaksanaan guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) adalah.) Penyusunan program pembelajaran oleh guru Fiqih dengan format perencanaan yang dibuat meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi). b.) Pelaksanaan pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. c.) Ketika mengajar guru harus berpedoman pada rencana pengajaran awal sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. d.) Pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum yang meliputi materi Fiqih. e.) Media yang digunakan adalah media yang tersedia seperti papan tulis, buku-buku atau biasa disebut media gratis, poster, boneka, alam sekitar. f.) Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi.</p> <p>3. Evaluasi Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand). Adalah: a.) guru Fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dan ceramah saja. Guru Fiqih memberikan tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).b.) Dalam mengevaluasi pembelajaran biasanya menggunakan metode tanya jawab, soal-soal tertulis dan tanggapan dari siswa mengenai fenomena saat ini terkait dengan materi. c.) Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.</p>
4	Yuswita Lutfi Na'idah dengan skripsi berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi	<p>Hasil Penelitian Yuswita Lutfi Na'idah adalah :</p> <p>1. Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan,yakni dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa,</p>

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
	Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan".	<p>guru menggunakan suatu perencanaan strategi yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar, selain itu memberi pujian, hadiah, dan hukuman untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.</p> <p>2. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan, yakni pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas dan guru memulai pembelajaran dengan salam. Dalam proses pembelajaran yang terjadi guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP, kemudian juga penggunaan media dan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa saja yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai tambahan. Terkadang jika siswa tertentu yang jarang mengajukan diri untuk menjawab guru menunjuknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>3. Evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan yakni hasil evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI ialah siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia berhasil atau tidak dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dari pada itu seorang guru harus membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan bisa berupa tes tulis maupun tes lisan.</p>
5	Sri Oktavia Lestari dengan skripsi berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas	<p>Hasil Penelitian Sri Oktavia Lestari adalah :</p> <p>1. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah: mempersiapkan Rencana Pelaksanaan</p>

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
	Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung”.	<p>Pembelajaran (RPP), mempertimbangkan dampak dari perencanaan yang dibuat, pada peserta didik dalam proses pembelajaran, mengadakan rapat/pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru, dan yang terakhir adalah peserta didik dituntut untuk siap (mempersiapkan) dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.</p> <p>2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA-Al Ma'arif Tulungagung adalah: melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan di syahkan, menggunakan strategi pembelajaran ekspository (penyampaian materi oleh guru secara langsung) dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek, materi yang dipelajari tidak hanya bersumber pada buku paket saja, menggunakan sarana prasarana yang disediakan dalam proses pembelajaran, serta guru harus pandai dalam mengelola atau mengkondisikan kelas.</p> <p>3. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al- Ma'arif Tulungagung adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, evaluasi dilakukan secara berjenjang, mulai dari setiap materi, per bab (ulangan harian), per semester dan yang terakhir adalah observasi langsung terhadap peserta didik (evaluasi pembelajaran dengan cara praktek).</p>

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Della Mawaddah dengan skripsi berjudul “Strategi	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif,	Penelitian Della Mawaddah ini berfokus pada strategi

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 1 Tulungagung”.	teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji strategi guru. Sama-sama mengkaji mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenjang yang diteliti berbeda dan waktu penelitian berbeda.
2	Fatmawati Nur dengan skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Tulungagung”.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji strategi guru. Sama-sama mengkaji mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Penelitian Fatmawati Nur ini berfokus mengkaji kejenuhan belajar siswa. Jenjang yang diteliti berbeda dan waktu penelitian berbeda.
3	Phochalasai Sornprasit dengan skripsi berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)”.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji strategi guru.	Penelitian Phochalasai Sornprasit ini berfokus mengkaji tentang peningkatan pemahaman materi di sekolah. Lokasi penelitian berbeda dan waktu penelitian berbeda.
4	Yuswita Lutfi Na'idah dengan skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan”.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji strategi guru. Sama-sama mengkaji mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Penelitian Yuswita Lutfi Na'idah ini lebih berfokus pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Lokasi penelitiannya berbeda dan waktu penelitian berbeda.
5	Sri Oktavia Lestari dengan skripsi berjudul “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan	Penelitian Sri Oktavia Lestari ini mengkaji mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, berfokus pada

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung”.	observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji strategi guru. Penelitian di jenjang yang sama yakni MA.	peningkatan kualitas pembelajaran. Lokasi penelitian dan waktu penelitian berbeda.

Letak perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dimana penelitian ini lebih mengarah kepada fokus penelitian tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar atau rasa ketertarikan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi guru dalam pembelajaran, mengatasi kejenuhan belajar siswa, cara mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mata pelajaran yang berbeda.

E. Paradigma Penelitian

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian



Dari paradigma penelitian yang digambarkan di atas oleh penulis merupakan bentuk hubungan antara rancangan satu dengan rancangan yang lainnya, yaitu strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Strategi yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu strategi belajar yang digunakan adalah dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi tersebut guru Sejarah Kebudayaan

Islam akan mampu menambah minat belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang menurut peserta didik termasuk pelajaran yang sulit sehingga minat belajar siswa menjadi menurun.